

DOI: <http://dx.doi.org/10.21111/ku.v2i2.3371>

**PENERAPAN TEKNOLOGI BUDIDAYA INPAGO
UNSOED 1 DI KELOMPOK TANI PADI
DESA TINGGARJAYA, KECAMATAN JATILAWANG,
KABUPATEN BANYUMAS**

***APPLICATION OF INPAGO UNSOED 1 CULTIVATION
TECHNOLOGY IN RICE FARMING GROUP IN TINGGARJAYA
VILLAGE, JATILAWANG DISTRICT, BANYUMAS REGENCY***

Agus Riyanto^{1*)} dan Teguh Widiatmoko²

^{1,2}Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

*Penulis Korespondensi: bagas_97@yahoo.com

Abstrak

Tegaljaya dan Mekarjaya adalah kelompok tani di Desa Tinggarjaya, Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Kelompok tani ini bergerak dalam bidang usaha budidaya padi. Luas lahan yang sempit menyebabkan kesejahteraan anggota kelompok tani masih rendah. Guna peningkatan kesejahteraan perlu dilakukan peningkatan produktivitas padi menggunakan varietas unggul berdaya hasil dan berkualitas hasil tinggi yaitu Inpago Unsoed 1. Tujuan dari kegiatan ini adalah peningkatan produksi padi di Desa Tinggarjaya melalui penerapan teknologi budidaya Inpago Unsoed 1. Kegiatan ini dilakukan melalui pendekatan Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPT) budidaya padi Inpago Unsoed 1 yang dijabarkan menjadi tiga kegiatan, yaitu 1. Alih Teknologi, 2. Demonstrasi Plotting (Demplot), dan 3. Evaluasi kegiatan. Hasil dari kegiatan ini adalah petani Kelompok Tani Tegaljaya dan Mekarjaya menerima varietas unggul Inpago Unsoed 1 dan berkeinginan untuk menanam kembali, petani mendapat alternatif varietas unggul baru yaitu Inpago Unsoed 1 yang memiliki daya saing yang baik.

Kata kunci: kelompok tani; padi; Inpago Unsoed 1

Abstract

Tegaljaya and Mekarjaya are farmer groups in Tinggarjaya Village, Jatilawang District, Banyumas Regency. The narrow land area causes the welfare of farmer groups members to be still low. In order to improve well-being, it is necessary to increase rice productivity using high yield and high quality varieties, namely Inpago Unsoed 1. The purpose of this activity is to increase rice production in Tinggarjaya Village through the application of Inpago Unsoed 1 cultivation technology. This activity was carried out through the Inpago Unsoed 1 Rice Crop Management Field School approach which was translated into three activities, namely 1) Technology Transfer; 2) Plotting Demonstration; and 3) Evaluation of activities. The results of this activity were farmers of the Tegaljaya and Mekarjaya Farmers who received the Inpago Unsoed 1 superior variety and were willing to replan and the farmer gets a new superior variety alternative, Inpago Unsoed 1 which has good competitiveness.

Keywords: farmer groups; rice; Inpago Unsoed 1

PENDAHULUAN

Desa Tinggarjaya memiliki luas 5,73 ribu ha. Dari angka tersebut, Desa Tinggarjaya memiliki luas lahan sawah irigasi seluas 303 ha dan sawah tadah hujan 25 ha. Lahan sawah di Desa Tinggarjaya memproduksi padi sebanyak 4,54 ribu ton pada tahun 2015 dengan produktivitas 6,5 t/ha. Mengingat lahan sawah yang luas maka penduduk Desa Tinggarjaya yang berkerja sebagai petani berjumlah 1.963 jiwa (BPS Kabupaten Banyumas, 2016).

Petani Desa Tinggarjaya tergabung dalam Kelompok Tani Tegaljaya dan Mekarjaya yang merupakan kelembagaan usahatani. Anggota kelompok melakukan usahatani di lahan sawah irigasi teknis yang merupakan jaringan irigasi dari sungai Tajum. Irigasi teknis dengan pengelolaan yang baik ini merupakan salah satu faktor yang mendukung produktivitas lahan sawah yang cukup tinggi di Desa Tinggarjaya yang mencapai 6,5 t/ha. Namun demikian, kesejahteraan petani masih rendah karena kepemilikan lahan sawah yang rendah. Petani Kelompok Tani Tegaljaya dan Mekarjaya rata-rata memiliki lahan sawah dengan luas kurang dari 1 ha (BPS Kabupaten Banyumas, 2016).

Kesejahteraan petani dapat ditingkatkan dengan cara peningkatan produktivitas padi dan nilai jual gabah. Salah satu cara peningkatan produktivitas padi adalah inovasi teknologi budidaya padi menggunakan varietas unggul. Akan tetapi, ketersediaan Varietas Unggul Baru (VUB) potensi hasil tinggi menjadi permasalahan dalam budidaya padi di Kelompok Tani Tegaljaya dan Mekarjaya. Petani kelompok tani ini masih menggunakan varietas unggul lama, diantaranya IR64, Ciherang, Situbagendit dan Logawa. Varietas ini memiliki potensi hasil 7 t/ha, sehingga produktivitas padi petani Kelompok Tani Tegaljaya dan Mekarjaya masih dapat ditingkatkan dengan penggunaan VUB potensi hasil tinggi.

Varietas Unggul Baru selain memiliki potensi hasil tinggi diharapkan juga memiliki kualitas hasil tinggi. Beras dengan kualitas hasil tinggi akan mudah diterima masyarakat dan memiliki nilai jual yang tinggi. Beras potensi hasil tinggi dan berkualitas hasil tinggi menyebabkan produktivitas dan harga gabah menjadi meningkat. Kondisi ini pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan petani. Namun demikian, VUB potensi hasil dan kualitas hasil tinggi belum tersedia di Kelompok Tani Tegaljaya dan Mekarjaya.

Inpago Unsoed 1 adalah varietas padi gogo yang memiliki daya hasil tinggi dan bertekstur nasi pulen. Varietas ini memiliki keunggulan antara lain memiliki potensi hasil pada lahan kering sebesar 7,2 t/ha GKG dengan rata-rata hasil 4,9 t/ha GKG, bertekstur nasi pulen dan wangi, baik untuk ditanam di lahan kering, tahan terhadap hama wereng biotipe 1 dan toleran penyakit blas ras 133 (Menteri Pertanian RI, 2011). Pada lahan sawah, Inpago Unsoed 1 memiliki rata-rata hasil 8 t/ha. Dilaporkan bahwa potensi hasil Inpago Unsoed 1 dilahan sawah dapat mencapai 10 t/ha dengan jumlah gabah per malai yang tinggi (Totok *et al.* 2016).

Inpago Unsoed 1 adalah padi dengan aroma nasi wangi dan pulen. Beras dengan aroma wangi dan pulen memiliki harga mencapai 2 – 2,5 kali harga jual beras, dan sangat disukai oleh konsumen (Allidawati dan Bambang, 1993; Damardjati, 1997). Varietas unggul padi berdaya hasil tinggi, aromatik dan rasa nasi pulen akan menguntungkan petani dalam usaha tani (Totok, 2008) sehingga akan meningkatkan pendapatan petani. Pada akhirnya, peningkatan pendapatan petani akan diikuti oleh peningkatan kesejahteraan petani.

Penggunaan Inpago Unsoed 1 merupakan salah satu alternatif pemecahan masalah ketersediaan varietas unggul padi di Desa Tinggarjaya. Namun demikian, petani di Desa Tinggarjaya belum mengenal Inpago Unsoed 1 sehingga diperlukan serangkaian kegiatan pengabdian pada masyarakat guna mengenalkan Inpago Unsoed 1 kepada petani Desa Tinggarjaya. Tujuan dari kegiatan ini adalah peningkatan produksi padi di Desa Tinggarjaya melalui penerapan teknologi budidaya padi Inpago Unsoed 1.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan melalui pendekatan Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPT) budidaya padi Inpago Unsoed 1 yang dijabarkan menjadi tiga kegiatan, yaitu 1. Alih Teknologi, 2. Demonstrasi Ploting (Demplot), dan 3. Evaluasi kegiatan. Alih teknologi dilakukan dengan kegiatan penyuluhan. Penyuluhan dilakukan guna memberikan pengetahuan tentang budidaya padi Inpago Unsoed 1. Demplot di lahan petani akan digunakan sebagai saran untuk laboratorium lapang Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPT) budidaya padi Inpago Unsoed 1. Petani dilibatkan selama kegiatan demplot sehingga pengetahuan dan keterampilan petani tentang budidaya Inpago Unsoed 1 meningkat. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan melihat jumlah petani, luas tanam dan produktivitas Inpago Unsoed 1 di Desa Tinggarjaya dan tingkat penerimaan petani terhadap Inpago Unsoed 1 setelah kegiatan selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

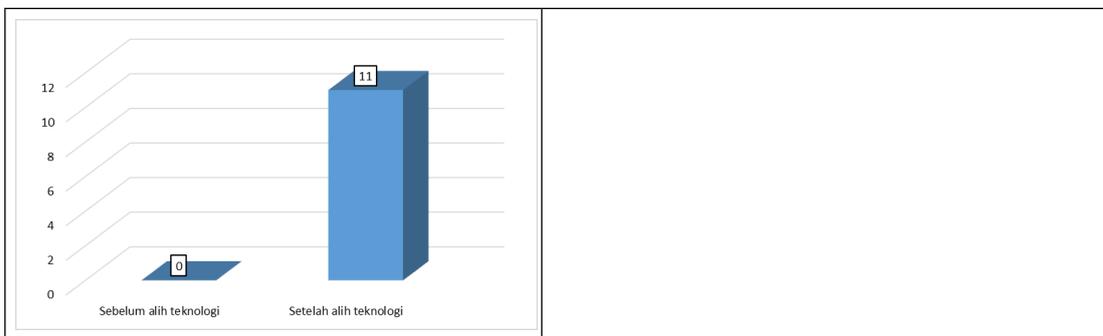
1. Alih Teknologi

Alih teknologi diawali dengan kegiatan penyuluhan. Penyuluhan diikuti oleh petani dari Kelompok Tani Tegaljaya dan Mekarjaya (Gambar 1). Antusias dan ketertarikan petani ditunjukkan dengan jumlah petani yang menanam padi Inpago Unsoed 1 diluar demonstrasi ploting yang telah ditentukan. Petani yang menanam Inpago Unsoed 1 sejumlah 11 orang dengan total luas pertanaman 1,995 ha (Gambar 2). Angka jumlah petani yang menanam Inpago Unsoed 1 dari 0 menjadi 11 setelah kegiatan penyuluhan selesai menunjukkan tingkat penerimaan petani terhadap Inpago Unsoed 1 yang tinggi. Artinya, petani menerima dan tertarik untuk membudidayakan Inpago Unsoed 1 guna meningkatkan produktivitas lahan petani.

Luas lahan pertanaman Inpago Unsoed 1 mencapai 1,995 ha. Luas lahan yang digunakan untuk budidaya Inpago Unsoed 1 antar petani berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa petani tertarik untuk budidaya Inpago Unsoed 1 akan tetapi masih ada keraguan terhadap produksi Inpago Unsoed 1. Oleh karena itu diperlukan lahan demplot yang terkontrol untuk menunjukkan potensi produksi Inpago Unsoed 1 yang sesuai dengan deskripsi varietasnya. Budidaya Inpago Unsoed 1 di luar lahan petani menggunakan teknik budidaya yang biasa dilakukan oleh petani.



Gambar 1. Pelaksanaan penyuluhan



Gambar 2. Keterlibatan petani dalam kegiatan. A. jumlah petani yang menanam Inpago Unsoed 1; dan B. Luas lahan pertanaman Inpago Unsoed 1.

Demonstrasi Ploting (Demplot)

Demplot di lahan petani mulai dilakukan dengan penyerahan benih sampai panen. Demplot dilakukan dengan pola tanam jajar legowo 2:1 dengan metode penanaman SRI. Aplikasi pemupukan dilakukan menggunakan pupuk kimia dan pupuk hayati. Pengendalian hama dilakukan dengan biopestisida dan didukung oleh pestisida, fungisida dan bakterisida kimia jika serangan OPT menjadi berat.

Pendampingan dilakukan selama kegiatan demplot dengan kunjungan lahan demplot dan lahan petani. Selama pendampingan terjadi diskusi antara tim pengabdian dengan petani terhadap permasalahan yang timbul selama budidaya dan pemecahan-pemecahan masalah tersebut. Kegiatan pendampingan disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Pendampingan tim PKM pada demplot budidaya padi Inpago Unsoed 1.

Penampilan Inpago Unsoed 1 di Desa Tinggarjaya sesuai dengan harapan. Keteratikan petani terhadap Inpago Unsoed 1 semakin meningkat. Hal ini dapat diukur dari pertanyaan-pertanyaan petani selama kegiatan pendampingan. Penampilan tanaman Inpago Unsoed 1 saat pengisian biji disajikan pada Gambar 3. Kegiatan demplot diakhiri dengan panen Inpago Unsoed 1 yang dilakukan oleh tim PKM bersama dengan petani (Gambar 4.)



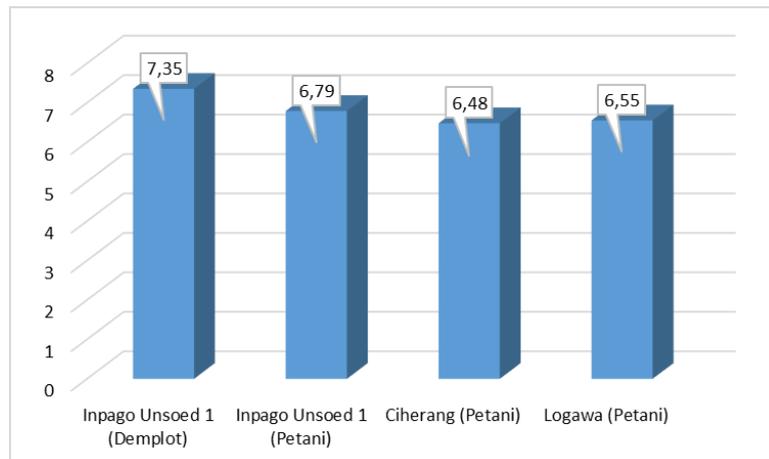
Gambar 3. Penampilan Inpago Unsoed 1 di lahan demonstrasi ploting



Gambar 4. Panen padi Inpago Unsoed 1 di Desa Tinggarjaya

Produktivitas Inpago Unsoed 1 di lahan demplot mencapai 7,35 t/ha Gabah Kering Panen (GKP). Angka ini berada di atas rata-rata produksi Inpago Unsoed 1 di lahan petani di Desa Tinggarjaya yang mencapai 6,79 t/ha GKP (Gambar 4). Pada musim April-September 2018 ini secara keseluruhan produktivitas Inpago Unsoed 1 berada di atas produktivitas Ciherang dan Logawa yang ditanam petani Desa Tinggarjaya pada musim yang sama. Produktivitas Ciherang dan Logawa masing-masing adalah 6,48 dan 6,55 t/ha GKP.

Produktivitas Inpago Unsoed 1 yang di atas produktivitas varietas yang ditanam oleh petani menjadi suatu daya tarik tersendiri bagi petani. Hal ini menunjukkan bahwa Inpago Unsoed 1 memiliki daya saing yang kuat sehingga diharapkan tingak penerimaan petani Desa Tinggarjaya terhadap Inpago Unsoed 1 menjadi tinggi. Hal ini akan terlihat pada evaluasi kegiatan yang dilakukan setelah kegiatan demplot selesai.



Gambar 4. Produktivitas varietas padi pada musim tanam April-September 2018 di Desa Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang.

Evaluasi Tingkat Penerimaan Petani

Evaluasi tingkat penerimaan petani menunjukkan bahwa Inpago Unsoed 1 diterima petani Desa Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang. Hal ini terungkap dari petani yang menyatakan bahwa dari segi kuantitas dan kualitas hasil Inpago Unsoed 1 mampu bersaing dengan varietas lain. Kuantitas atau produksi Inpago Unsoed 1 terlihat pada hasil panen saat demplot (Gambar 4). Dengan angka produktivitas tersebut petani tertarik dan akan membudidayakan Inpago Unsoed 1 pada musim tanam berikutnya.

Kualitas Inpago Unsoed 1 yang pulen dan beraroma wangi dibuktikan pada saat sarasehan. Petani peserta sarasehan diberi kesempatan mencoba nasi Inpago Unsoed 1. Setelah mencoba peserta sarasehan menyatakan bahwa kualitas Inpago Unsoed 1 sesuai dengan selera mereka dan yakin akan diterima oleh pasar. Namun demikian, karena varietas ini baru di sekitar Desa Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang maka harga beras Inpago Unsoed 1 masih dikisaran yang sama dengan beras Ciharang dan Logawa. Di daerah lain yang telah lama menanam Inpago Unsoed 1 menunjukkan bahwa beras ini memiliki harga yang lebih tinggi dari beras Ciharang dan Logawa.

Mendasarkan pada produktivitas dan kualitas Inpago Unsoed 1 maka petani Desa Tinggarjaya menerima Varietas Inpago Unsoed 1. Keberlanjutan dari program ini adalah bahwa petani berkeinginan untuk menanam kembali Inpago Unsoed 1 terutama pada musim tanam April-September.

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah petani Kelompok Tani Tegaljaya dan Mekarjaya menerima varietas unggul Inpago Unsoed 1 dan berkeinginan untuk menanam kembali, petani mendapat alternatif varietas unggul baru yaitu Inpago Unsoed 1 yang memiliki daya saing yang baik.

Saran dari kegiatan ini adalah Inpago Unsoed 1 sesuai di tanam di lahan Kelompok Tani Tegaljaya dan Mekarjaya pada musim tanam April-September atau pada musim kemarau di lahan sawah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Jenderal Soedirman yang telah membiayai kegiatan ini melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM) tahun anggaran 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Allidawati dan Bambang K. 1993. Metode Uji Mutu Beras dalam Program Pemuliaan Padi. Dalam Padi. Hal. 363-375. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Bogor.
- BPS Kabupaten Banyumas. 2016. Kecamatan Jatilawang Dalam Angka 2015. Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas
- Damardjati. D.S. 1997. Masalah dan Upaya Peningkatan Kualitas Beras Ditinjau Dari Aspek Pra dan Pasca Panen Dalam Menghadapi Era Globalisasi. Makalah Seminar Pasca Panen. Peningkatan Kualitas dan Pelayanan masyarakat. Jakarta. 6 Mei 1997. Badan Litbang Pertanian, 2007
- Menteri Pertanian RI. 2011. *Surat Keputusan Tentang Pelepasan Varietas Unggul Inpago Unsoed 1*. Kementerian Pertanian RI.
- Totok, A.D.H. 2008. "Mutiara Yang Terlupakan" (Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan Melalui Pengembangan Padi Gogo Aromatik). Orasi Ilmiah Pengukuhan Guru Besar Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.
- Totok A. D. H, T. Widiatmoko, A. Riyanto, A. Suciati, dan H. Anthocyana. 2016. Agribisnis Benih Padi Unggul Dan Produksi Beras Organik Untuk Menunjang Ketahanan Pangan. *Laporan Akhir Program Hi-Link*, LPPM Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.

